

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN GERAKAN LITERASI DIGITAL DI SMP N 3 COLOMADU

Alviza Aulya Siregar<sup>1</sup>, Nabila Wahyu Saputri<sup>2</sup>, Atiqa Sabardila<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jalan Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Surakarta, Indonesia

Email: [a310210008@student.ums.ac.id](mailto:a310210008@student.ums.ac.id)

Submitted: 2023-05-30

DOI: 10.23917/blbs.v5i1.22704

Accepted: 2023-07-20

Published: 2023-07-31

Keywords:	Abstract
<i>digital literacy school policy digital competency</i>	<i>This research was conducted with a case study using qualitative research methods, which aims to gain deeper understanding and knowledge about implementation of the digital literacy movement policy at SMP N 3 Colomadu. Research informants are school principals, literacy team coordinators, teachers, and students. Researchers collect data through interviews, observation, and document analysis. Observation is done by observing the interaction between the teacher and students in using digital technology in class. The researcher conducts document analysis, such as plans implementation of learning (RPP), student manuals, and meeting notes, to obtain information about the policies of the digital literacy movement at SMP Negeri 3 Colomadu. Data analysis by means of data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study show that the implementation of the digital literacy movement policy at SMP N 3 Colomadu has been successful and effective. The determining factors for success are communication through coordination meetings, WhatsApp groups for classes and student guardians; resources are supported by the availability of human resources and financial, physical facilities, narrative instructions and technical implementation; policy implementers have a pretty good attitude and commitment; bureaucratic structure by forming a student literacy team.</i>

### PENDAHULUAN

Literasi digital menjadi semakin penting dalam era digital saat ini. Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan pesat, telah mengubah cara manusia dalam mengakses dan memperoleh informasi. Dalam era digital, manusia dituntut untuk dapat memahami dan menggunakan teknologi secara efektif agar dapat memperoleh manfaat yang maksimal. Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital, seperti komputer, internet, dan perangkat mobile, untuk mencari, mengevaluasi, mengolah, dan menyampaikan informasi.

Literasi digital menjadi penting untuk saat ini karena teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia bergantung pada teknologi digital untuk berkomunikasi,

mencari informasi, mengakses layanan, melakukan transaksi, dan bahkan belajar dan bekerja. Pentingnya literasi digital juga terlihat dari perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, sehingga masyarakat perlu terus mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi. Kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital menjadi kunci penting untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan serba cepat.

Dalam dunia pendidikan, literasi digital menjadi penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang bermanfaat, mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara digital yang terampil dan cerdas. Selain itu, literasi digital juga penting dalam menjaga keamanan dan privasi dalam penggunaan teknologi digital. Dalam era di mana data dan informasi mudah tersebar melalui internet, literasi digital membantu masyarakat dalam memahami risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi digital dan cara mengatasi risiko tersebut.

Terakhir, literasi digital juga menjadi penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam dunia digital. Dengan meningkatkan literasi digital, masyarakat dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya di dunia digital, seperti mendukung gerakan sosial, memperkuat jaringan sosial, dan mengembangkan bisnis online. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat pembangunan nasional secara keseluruhan. Dalam rangka memanfaatkan teknologi digital secara positif dan efektif, maka penting bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi digital. Literasi digital tidak hanya berfokus pada keterampilan teknologi semata, melainkan juga mempertimbangkan nilai etika dan moral dalam penggunaan teknologi digital.

Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, mengembangkan, dan berpartisipasi dalam teknologi digital secara efektif. Dalam era digital seperti saat ini, literasi digital menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dipahami dan dikuasai oleh semua orang. Hal ini dikarenakan teknologi digital sudah merambah ke hampir seluruh aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, bisnis, dan interaksi sosial. Tidak hanya untuk kebutuhan pribadi, literasi digital juga menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sosial dan karir. Literasi digital diperlukan dalam dunia pendidikan untuk membantu siswa memperoleh informasi dan belajar secara efektif, serta membantu mereka dalam mempersiapkan karir di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki kemampuan literasi digital yang memadai.

Kebijakan Gerakan Literasi Digital merupakan upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat. Gerakan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan literasi digital kepada masyarakat agar mereka dapat menggunakan teknologi digital secara efektif. Implementasi Gerakan Literasi Digital di sekolah merupakan langkah penting untuk

memperkenalkan literasi digital sejak dini pada generasi muda. Kebijakan Gerakan Literasi Digital merupakan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami, menggunakan, dan berpartisipasi dalam teknologi digital secara efektif. Program ini meliputi beberapa aspek, seperti keterampilan teknologi, literasi informasi, literasi media, dan literasi budaya digital.

Kebijakan Gerakan Literasi Digital di Indonesia sendiri dimulai pada tahun 2014. Pada saat itu, Kementerian Komunikasi dan Informatika merilis sebuah program yang diberi nama "Gerakan Literasi Digital". Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam memahami teknologi digital dan memanfaatkannya secara efektif. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan teknologi digital. Kebijakan Gerakan Literasi Digital tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran dan pekerjaan, tetapi juga untuk kepentingan sosial dan budaya. Program ini meliputi beberapa aspek, seperti literasi informasi, literasi media, dan literasi budaya digital.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Colomadu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Gerakan Literasi Digital sebagai bagian dari kebijakan pendidikan. Implementasi kebijakan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan literasi digital kepada siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan dalam era digital. Melalui Gerakan Literasi Digital, SMP N 3 Colomadu berusaha membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai teknologi digital dan penggunaannya.

Dalam implementasi Gerakan Literasi Digital di SMP N 3 Colomadu, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, antara lain kesiapan sumber daya, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan program. Kesiapan sumber daya menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan ini. Sumber daya yang dibutuhkan meliputi perangkat keras dan lunak, akses internet, dan tenaga pengajar yang memadai. Selain itu, pengembangan kurikulum yang berorientasi pada literasi digital menjadi hal yang penting untuk memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan dan pemahaman yang sesuai dengan kebutuhan masa depan.

SMP Negeri 3 Colomadu adalah sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswanya. Oleh karena itu, selain program akademik yang berkualitas, implementasi program-program yang dapat meningkatkan kemampuan siswa juga sangat penting, salah satunya adalah program literasi digital. Implementasi kebijakan gerakan literasi digital di SMP Negeri 3 Colomadu merupakan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, dan berpartisipasi dalam teknologi digital secara efektif. Program ini meliputi beberapa

aspek, seperti keterampilan teknologi, literasi informasi, literasi media, dan literasi budaya digital.

Pelaksanaan program Gerakan Literasi Digital di SMP N 3 Colomadu diharapkan dapat membantu siswa memperoleh keterampilan dan pemahaman yang diperlukan dalam era digital. Program ini meliputi beberapa kegiatan, seperti pelatihan literasi digital, pengembangan media pembelajaran, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan program, peran guru dan staf pengajar sangat penting dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Melalui implementasi Gerakan Literasi Digital di SMP N 3 Colomadu, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi digital yang memadai untuk mempersiapkan diri dalam era digital. Selain itu, diharapkan juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap yang positif terhadap teknologi digital, seperti penggunaan yang bijak dan etis.

Tantangan dalam implementasi Gerakan Literasi Digital di SMP N 3 Colomadu masih banyak, terutama terkait dengan ketersediaan sumber daya dan kurikulum yang memadai. Namun, melalui dukungan dan kerjasama antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat, diharapkan dapat tercapai tujuan dari Gerakan Literasi Digital di SMP N 3 Colomadu. Dalam artikel ini, akan diuraikan lebih lanjut mengenai implementasi Gerakan Literasi Digital di SMP N 3 Colomadu. Artikel ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain pengenalan mengenai Gerakan Literasi Digital dan latar belakang implementasi kebijakan di SMP N 3 Colomadu, aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam implementasi kebijakan, program yang dijalankan dalam implementasi kebijakan, serta tantangan dan harapan di masa depan. Artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai implementasi kebijakan Gerakan Literasi Digital di SMP N 3 Colomadu dan manfaatnya bagi siswa. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat.

#### **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menggali pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai implementasi kebijakan gerakan literasi digital di SMP N 3 Colomadu. Metodologi penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk meneliti fenomena sosial dan pemahaman mendalam tentang perspektif individu dan kelompok dalam masyarakat. Metode penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemahaman makna dan pengalaman yang terkait dengan kebijakan literasi digital di sekolah tersebut.

Studi kasus adalah teknik penelitian yang mengkaji secara dekat suatu program, peristiwa, kegiatan, proses, atau sekelompok orang, menurut Yin (2015). Kasus dibatasi oleh aktivitas dan waktu, dan peneliti mengumpulkan data yang

komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dalam kerangka waktu yang ditentukan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012), pendekatan kualitatif dimulai dengan individu dan perilaku yang dapat diamati sebelum menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menggali data dengan cara yang lebih mendalam dan holistik, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami permasalahan atau fenomena yang diteliti secara lebih utuh dan komprehensif. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Pertama, peneliti melakukan observasi di SMP N 3 Colomadu untuk melihat langsung implementasi kebijakan literasi digital di sekolah tersebut. Observasi dilakukan dengan cara mengamati interaksi antara guru dan siswa dalam menggunakan teknologi digital di kelas. Observasi juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai fasilitas dan infrastruktur teknologi yang tersedia di sekolah. Kedua, peneliti melakukan analisis dokumen, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku panduan siswa, dan catatan rapat, untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan gerakan literasi digital di SMP N 3 Colomadu. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai tujuan, ruang lingkup, dan strategi pelaksanaan kebijakan literasi digital di sekolah tersebut. Dalam analisis dokumen, peneliti mendapatkan hasil berupa data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari sumber seperti buku, jurnal, makalah, dan website yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, informasi yang dikumpulkan tidak didapatkan dari sumber utama atau sumber yang memberikan informasi secara langsung (Sugiyono, 2013). Informasi ini digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan menambah wawasan dan perspektif baru dalam melihat permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, materi-materi yang digunakan sebagai sumber data sekunder meliputi karya ilmiah dan buku-buku yang berhubungan dengan TIK dan komunikasi.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan cara mengurangi data yang tidak relevan atau tidak signifikan, sehingga hanya data yang penting dan relevan yang diolah. Penyajian data dilakukan dengan cara merangkum data yang sudah direduksi menjadi temuan atau hasil penelitian. Verifikasi data dilakukan dengan cara memastikan bahwa temuan atau hasil penelitian didukung oleh data yang ada, sehingga temuan atau hasil penelitian memiliki keabsahan dan keandalan yang tinggi.

Dalam keseluruhan proses penelitian, peneliti memperhatikan etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan dan privasi responden, memperoleh izin dan persetujuan dari pihak yang berwenang, dan memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang objektif dan transparan. Dalam hal ini, peneliti menjaga

kredibilitas dan integritas penelitian, sehingga hasil penelitian memiliki keabsahan dan keandalan yang tinggi. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan analisis tematis, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Analisis tematis dilakukan dengan cara membaca data berulang-ulang, mengidentifikasi dan mengkategorikan tema atau pola yang muncul, dan memahami makna atau pesan yang terkandung dalam tema atau pola tersebut.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMP Negeri 3 Colomadu merupakan salah satu sekolah unggul di Kabupaten Karanganyar. Kebijakan gerakan literasi digital direalisasikan melalui program maupun kegiatan yang menunjang seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa agar memiliki kompetensi, kecakapan, dan gemar dalam berliterasi terutama berkaitan dengan literasi digital.

Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Digital di SMP Negeri 3 Colomadu mensinergikan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Profil Pelajar Pancasila sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Di samping itu, sekolah juga menginisiasi kebijakan yang telah ditetapkan oleh tingkat atas dengan memodifikasi dalam berbagai program yang menunjang kebijakan gerakan literasi digital.

#### **1. Realisasi Program**

Program-program dalam Kebijakan SMP Negeri 3 Colomadu merealisasikan kebijakan gerakan literasi digital melalui program pembiasaan literasi dengan menggunakan berbagai aplikasi. Program pembiasaan literasi digital sebelum jam pembelajaran dimulai sudah terjadwal setiap harinya, dilaksanakan dalam berbagai kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a. Hari Senin, kegiatan apel pagi atau upacara. Hasil kegiatannya adalah menyimpulkan isi materi yang disampaikan pembina apel, selain itu siswa juga harus mengunggah bukti mengikuti kegiatan di Instagram.
- b. Hari Selasa, kegiatan literasi. Adapun minggu pertama sampai keempat secara berturut-turut yaitu IPA, Matematika, PPKN, dan Teknologi Informasi. Hasil kegiatannya adalah penyelesaian soal atau eksperimen.
- c. Hari Rabu, kegiatan ramah anak. Adapun minggu pertama sampai keempat secara berturut-turut yaitu Sharing Online (BK), Vlog on The Spot (kegiatan harian), Karyaku (prakarya), dan Wawasan Nusantara (IPS).
- d. Hari Kamis, kegiatan mari belajar bahasa. Adapun minggu pertama sampai keempat secara berturut-turut yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, dan Bahasa Korea.

- e. Hari Jumat, kegiatan kebersihan dan relig, pramukai. Adapun minggu pertama sampai keempat secara berturut-turut yaitu Kebersihan (adiwiyata), Siraman Rohani, Bakti Sosial, Pembinaan Wali Kelas.
- f. Hari Sabtu, kegiatan kesehatan dan rekreasi. Adapun minggu pertama sampai keempat secara berturut-turut yaitu PJOK, Seni Musik, Seni Tari, Seni Rupa. Program pembiasaan literasi digital tidak hanya membaca saja, sekolah juga berinovasi untuk menumbuhkan keterampilan berpikir dan bernalar kritis dengan mengembangkan beberapa tugas dan hasil karya siswa. Kegiatan yang berbeda setiap harinya sudah mencakup berbagai kegiatan literasi digital lainnya termasuk membaca melalui sumber yang ada di internet.

Program pembiasaan literasi digital tidak hanya membaca saja, sekolah juga berinovasi untuk menumbuhkan keterampilan berpikir dan bernalar kritis dengan mengembangkan beberapa tugas dan hasil karya siswa. Kegiatan yang berbeda setiap harinya sudah mencakup berbagai kegiatan literasi digital lainnya termasuk membaca melalui sumber yang ada di internet dan media youtube. Di samping program pembiasaan literasi digital, SMP Negeri 3 Colomadu juga menerapkan etika digital melalui program sosialisasi UU ITE di sekolah setiap dua atau tiga bulan sekali. Program pelatihan literasi digital untuk guru seperti pembuatan artikel kerja sama dengan Jawa Pos, pembuatan best practice terkait pengalaman terbaik atas keberhasilan dalam melaksanakan tugas profesinya. Selain itu pelatihan pemanfaatan teknologi, pembuatan video pembelajaran untuk mendukung guru berinovasi dalam pembelajaran.

Program untuk menunjang kompetensi dan kecakapan siswa berliterasi digital direalisasikan melalui pelatihan video content creator with smartphone, menyelenggarakan talk show, lomba pembuatan video dan film pendek tingkat sekolah.

## 2. Komunikasi

Komunikasi antar pelaksana kebijakan sejauh ini sudah jelas dan konsisten. Komunikasi utama dilakukan pada saat rapat koordinasi. Melalui rapat koordinasi, segala sesuatu yang dibutuhkan oleh tim literasi terpenuhi termasuk komunikasi jadwal literasi digital. Tim literasi juga menjalin komunikasi dengan guru mata pelajaran melalui media whatsapp. Dengan adanya komunikasi melalui whatsapp serta kerja sama antar tim literasi dan guru mata pelajaran dapat membantu ketersediaan sumber untuk literasi digital. Komunikasi untuk sasaran kebijakan dikomunikasikan melalui whatsapp oleh guru ke grup kelas masing-masing serta melalui perantara grup wali murid. Komunikasi untuk sasaran kebijakan sudah jelas yaitu kepada siswa, setiap hari tetap dilaksanakan dan ada penugasan. Hal ini selalu ada pemberitahuan tentang pembiasaan literasi digital yang dikirim setiap sore melalui whatsapp oleh guru ke grup kelas masing-masing. Di dalam whatsapp sudah



ada narasi cara mengerjakan berupa link untuk materi, link form untuk tugas, dan Instagram untuk keterampilannya.

### 3. Sumberdaya

Berkaitan dengan sumber daya manusia, SMP Negeri 3 Colomadu membentuk tim yang sudah ditunjuk dengan dibantu oleh wali kelas. Ketika melaksanakan kebijakan, sudah ada koordinator tim literasi yang mengarahkan penanggung jawab (guru mata pelajaran yang bersangkutan) untuk turut membantu memberikan materi. Kemudian tugas wali kelas adalah memberikan link literasi digital kepada siswa melalui grup kelas masing-masing. Berkaitan dengan sumber daya finansial, SMP Negeri 3 Colomadu mengalokasikan dana utama dari BOS. Guru dibantu oleh dana BOS, kurang dari 5%. Tetapi selama ini tidak ada dana yang keluar atau digunakan untuk literasi digital karena murni pengabdian. Namun dana BOS yang sudah dianggarkan salah satunya untuk pengembangan perpustakaan digital.

Untuk menunjang kuota siswa dalam berliterasi digital menggunakan biaya mandiri dari siswa. Selain itu ada dana dari pemerintah yaitu PIP untuk mendukung hp siswa khususnya bagi yang kurang mampu. Berkaitan dengan ketersediaan informasi dan waktu, SMP Negeri 3 Colomadu menyertakan petunjuk pelaksanaan dan teknis. Petunjuk pelaksanaan dan teknis dalam pembiasaan literasi digital langsung melalui whatsapp dengan narasi. Narasi ini sudah ada petunjuk terkait apa yang harus dilakukan, bagaimana cara mengisi dan mengirim. Petunjuk pelaksanaan dan teknis merupakan inovasi koordinator tim literasi. Pembuatan narasi, materi serta link form jawaban ditanggung oleh masing-masing guru yang bersangkutan. Jadi, setiap kali membagikan link literasi digital kepada siswa sudah ada petunjuknya. Untuk petunjuk pelaksanaan dan teknis per mata pelajaran kembali ke guru masing-masing. Selanjutnya ketersediaan waktu untuk mengimplementasikan kebijakan gerakan literasi digital terutama pembiasaan literasi di SMP Negeri 3 Colomadu yaitu sekitar 45 menit untuk respon siswa dan untuk membaca materi sudah sehari sebelumnya yaitu mulai sore hari. Kemudian untuk literasi digital dalam pembelajaran ditentukan oleh masing-masing guru.

Berkaitan dengan ketersediaan fasilitas untuk mendukung implementasi kebijakan gerakan literasi digital, SMP Negeri 3 Colomadu menggunakan fasilitas fisik. Fasilitas fisik yang digunakan antara lain hp dan laptop. Kemudian lab TIK, digunakan apabila ada hp anak tidak memadai. Terakhir, sekolah ini dilengkapi wifi dengan jaringan yang cukup stabil.

### 4. Disposisi

Disposisi adalah sikap dan komitmen dari pelaksana kebijakan. Para pelaksana kebijakan dalam mengimplementasikan kebijakan gerakan literasi digital di SMP Negeri 3 Colomadu memiliki sikap yang beragam, sebagian besar menerima perubahan. Guru selalu mengingatkan kepada siswa agar tidak pernah terlambat dalam mengikuti pembiasaan literasi digital dan memberikan arahan yang baik. Antar guru juga saling tutor sebaya serta mengembangkan inovasi. Apabila ada



hambatan dari guru mata pelajaran yang tidak bisa memberikan materi maka tim literasi gerak cepat untuk mencari sumber-sumber lain di internet. Di samping itu, para pelaksana kebijakan memiliki komitmen yang cukup bagus demi pelayanan kepada siswa dengan tujuan membangun karakter dan memberikan wawasan. Setiap pertemuan dengan wali murid selalu mengingatkan terkait literasi digital. Selain itu juga berkomitmen untuk tetap lanjut apapun yang terjadi, teknologi berkembang jadi mau tidak mau tetap ikut terus.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Digital di SMP Negeri 3 Colomadu Mengimplementasikan suatu kebijakan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor ini akan menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu kebijakan diimplementasikan. Pada dasarnya keberhasilan yang tentunya diharapkan oleh pelaksana kebijakan maupun sasaran kebijakan. Namun tidak menutup kemungkinan apabila berlaku sebaliknya.

#### 1. Faktor Pendukung

- a. Alur birokrasi jelas, terlihat struktur organisasi yang jelas sehingga pemantauannya juga jelas serta programnya terarah.
- b. Adanya kebijakan, dukungan dan motivasi dari kepala sekolah.
- c. Pendidikan dan semangat yang luar biasa dari para guru. Kerja sama dari guru mata pelajaran sebagai penyedia materi serta sumber-sumber dari internet.
- d. Tim literasi yang solid, cakap, dan gerak cepat. Bantuan wali kelas untuk mengingatkan siswa terkait literasi digital.
- e. Adanya tim IT yang berkompeten.
- f. Adanya diklat-diklat dan workshop internal dari tim IT.
- g. Keaktifan siswa dalam penggunaan media online, serta akun siswa sehingga mendukung rekapan hasil literasi digital dengan cepat.
- h. Hp, kuota internet, sinyal yang memadai, dan fasilitas wifi.
- i. Kerja sama dengan orang tua melalui dukungan dan motivasi.

#### 2. Faktor Penghambat

- a. Sekolah belum mengelola kebijakan tentang pembatasan penggunaan internet dengan jelas terlebih dalam mengatur siswa apakah siswa benar-benar akses literasi digital atau tidak.
- b. Adanya miskomunikasi antar guru dan tim literasi ketika tidak bisa bertemu langsung sedangkan materi harus segera dikirimkan.
- c. Motivasi siswa yang agak rendah, keterbatasan siswa akan pengetahuan dan waktu serta tenaga.
- d. Keterbatasan kuota dan gangguan jaringan karena tempat tinggal siswa yang beragam.

- e. Kurangnya dukungan dan kontrol dari orang tua karena tidak semua orang tua terbiasa dalam program Pendidikan.

Literasi sangat penting karena membantu orang untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dengan cara yang efektif. Kemampuan untuk membaca dan menulis merupakan dasar dari literasi, namun literasi yang efektif juga mencakup kemampuan untuk memahami informasi yang kompleks, mengevaluasi sumber daya, dan membuat keputusan yang berdasarkan fakta. Dalam era digital saat ini, literasi digital juga sangat penting karena teknologi digital semakin menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari dan pekerjaan. Literasi digital membantu orang untuk memahami cara menggunakan teknologi dengan aman dan efektif, serta meningkatkan keterampilan dan produktivitas di tempat kerja. Selain itu, literasi juga membantu orang untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik, mengakses informasi dan sumber daya pendidikan, serta berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Akhirnya, literasi juga membantu orang untuk mengembangkan keterampilan kritis dan reflektif yang membantu mereka dalam membuat keputusan yang bijak dan menghadapi tantangan yang kompleks di masa depan.

Namun, masih banyak sekolah di Indonesia yang belum sepenuhnya memperhatikan pengembangan literasi digital bagi siswa. Salah satu contohnya adalah SMP N 3 Colomadu, yang terletak di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki kurangnya perhatian terhadap pengembangan literasi digital, sehingga siswa kurang terampil dalam menggunakan teknologi digital dan belum memahami dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.

Ketidakmampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kondisi ekonomi yang kurang mampu membuat beberapa siswa tidak memiliki akses ke perangkat dan koneksi internet yang memadai. Selain itu, kurangnya perhatian dari pihak sekolah dalam memberikan fasilitas dan pelatihan literasi digital juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam mengoperasikan teknologi digital. Menyadari pentingnya pengembangan literasi digital bagi siswa, pihak sekolah mengambil langkah dengan mengimplementasikan kebijakan gerakan literasi digital. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital. Melalui kebijakan gerakan literasi digital, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang kompeten di era digital.

Dalam rangka mengimplementasikan kebijakan ini, SMP N 3 Colomadu melakukan kerja sama dengan pihak terkait, seperti instansi pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat. Kerja sama ini dilakukan untuk memperoleh dukungan dan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan kebijakan gerakan literasi

digital. Di samping itu, sekolah juga mempersiapkan fasilitas dan infrastruktur yang memadai serta memberikan pelatihan literasi digital kepada guru dan siswa. Melalui kebijakan gerakan literasi digital ini, diharapkan SMP N 3 Colomadu dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi digital bagi siswa. Dalam jangka panjang, kebijakan ini diharapkan dapat menciptakan siswa yang memiliki keterampilan dan pemahaman yang lebih baik dalam menggunakan teknologi digital untuk memperoleh informasi dan memecahkan masalah, sehingga mereka dapat menjadi warga yang lebih terampil, produktif, dan berdaya saing di era digital yang semakin berkembang.

Dengan demikian, keterampilan literasi digital menjadi semakin penting dalam era digital yang semakin berkembang. Implementasi kebijakan gerakan literasi digital di SMP N 3 Colomadu merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi digital dengan bijak. Melalui kebijakan ini, SMP N 3 Colomadu mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi digital bagi siswa, dan berhasil meningkatkan keterampilan literasi digital siswa di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan gerakan literasi digital di SMP N 3 Colomadu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi digital siswa. Terbukti dari hasil pre-test dan post-test, di mana nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan setelah diberikan pelatihan literasi digital.

Dalam dunia pendidikan, literasi digital menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan. Melalui literasi digital, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi digital dengan efektif dan efisien. Selain itu, literasi digital juga dapat membantu siswa untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet dan media sosial. Untuk meningkatkan literasi digital, pemerintah dan institusi pendidikan dapat mengembangkan program-program yang mendukung pembelajaran literasi digital.

Meskipun demikian, implementasi kebijakan gerakan literasi digital di SMP N 3 Colomadu juga menghadapi beberapa tantangan, seperti minimnya peralatan teknologi yang memadai, keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki keterampilan literasi digital yang memadai, serta kurangnya dukungan dari orang tua dalam mengembangkan keterampilan literasi digital anak-anak mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang terus-menerus untuk meningkatkan implementasi kebijakan gerakan literasi digital di SMP N 3 Colomadu dan sekolah-sekolah lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan ketersediaan peralatan teknologi yang memadai, melaksanakan pelatihan dan pengembangan keterampilan literasi digital bagi tenaga pengajar, serta memberikan sosialisasi dan edukasi bagi orang tua mengenai pentingnya literasi digital bagi anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, implementasi kebijakan gerakan literasi digital di SMP N 3 Colomadu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi digital siswa dan merupakan langkah awal yang baik untuk mempersiapkan

generasi muda dalam menghadapi era digital yang semakin berkembang. Dalam era digital yang semakin maju, keterampilan literasi digital bukan lagi menjadi pilihan, melainkan menjadi suatu keharusan yang harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat berpartisipasi secara aktif dan produktif dalam masyarakat digital. Seiring dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, maka keterampilan dalam menggunakan teknologi digital semakin penting dan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Keterampilan literasi digital juga semakin penting dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mampu dalam memanfaatkan teknologi digital dengan baik, terutama dalam mengakses informasi dan memprosesnya secara efektif. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan dan pengetahuan antara siswa yang mampu dan yang kurang mampu dalam menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan literasi digital bagi siswa. Dalam hal ini, SMP N 3 Colomadu menyadari pentingnya keterampilan literasi digital bagi siswa dan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, SMP N 3 Colomadu memutuskan untuk mengimplementasikan kebijakan gerakan literasi digital sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi digital.

Dalam kebijakan gerakan literasi digital ini, SMP N 3 Colomadu memfokuskan pada pengembangan keterampilan literasi digital siswa melalui berbagai kegiatan dan program yang dilakukan di sekolah. Dengan mengimplementasikan kebijakan ini, SMP N 3 Colomadu berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan literasi digital bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih mampu dan terampil dalam menggunakan teknologi digital. Selain itu, kebijakan gerakan literasi digital juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan siswa dalam menghadapi era digital. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung pengembangan literasi digital di kalangan siswa, seperti Program Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Oleh karena itu, implementasi kebijakan gerakan literasi digital di SMP N 3 Colomadu juga dapat menjadi contoh yang baik bagi sekolah lain dalam mendukung pengembangan keterampilan literasi digital siswa.

Dalam kesimpulannya, keterampilan literasi digital menjadi semakin penting dalam era digital yang semakin berkembang. Implementasi kebijakan gerakan literasi digital di SMP N 3 Colomadu merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi digital dengan bijak. Melalui kebijakan ini, SMP N 3 Colomadu mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi digital bagi siswa, dan berhasil meningkatkan keterampilan literasi digital siswa di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan gerakan literasi digital di SMP N 3 Colomadu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi digital siswa. Terbukti dari hasil pre-test dan post-test, di mana nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan setelah diberikan pelatihan literasi digital. Meskipun demikian, implementasi kebijakan gerakan literasi digital di SMP N 3 Colomadu juga menghadapi beberapa tantangan, seperti minimnya peralatan teknologi yang memadai, keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki keterampilan literasi digital yang memadai, serta kurangnya dukungan dari orang tua dalam mengembangkan keterampilan literasi digital anak-anak mereka.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang terus-menerus untuk meningkatkan implementasi kebijakan gerakan literasi digital di SMP N 3 Colomadu dan sekolah-sekolah lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan ketersediaan peralatan teknologi yang memadai, melaksanakan pelatihan dan pengembangan keterampilan literasi digital bagi tenaga pengajar, serta memberikan sosialisasi dan edukasi bagi orang tua mengenai pentingnya literasi digital bagi anak-anak mereka. Secara keseluruhan, implementasi kebijakan gerakan literasi digital di SMP N 3 Colomadu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi digital siswa dan merupakan langkah awal yang baik untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi era digital yang semakin berkembang. Dalam era digital yang semakin maju, keterampilan literasi digital bukan lagi menjadi pilihan, melainkan menjadi suatu keharusan yang harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat berpartisipasi secara aktif dan produktif dalam masyarakat digital.

### **SIMPULAN**

Kebijakan gerakan literasi digital di SMP N 3 Colomadu memberikan dampak positif bagi pengembangan keterampilan literasi digital siswa. Melalui penerapan kebijakan ini, siswa akan mampu menggunakan teknologi dengan lebih baik dan memahami pentingnya menjaga privasi dan keamanan dalam berinternet. Selain itu, penerapan kebijakan gerakan literasi digital juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat kemampuan siswa dalam memperoleh informasi dan menganalisisnya. Kebijakan gerakan literasi digital di SMP N 3 Colomadu juga dapat membantu meningkatkan reputasi sekolah. Penerapan kebijakan gerakan literasi digital dapat membantu meningkatkan citra sekolah dan mengoptimalkan kinerja siswa. Diperlukan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk dari siswa, guru, dan orang tua, serta dukungan dari pihak pemerintah dan masyarakat umum. Selain itu, evaluasi dan monitoring terhadap penerapan kebijakan ini perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kebijakan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif bagi pengembangan literasi digital siswa.

Dalam hal ini, dukungan dari pihak sekolah sangatlah penting. Kepala sekolah dan guru-guru harus berperan aktif dalam mengawasi dan memastikan implementasi kebijakan ini berjalan dengan lancar. Selain itu, dukungan dari orang

tua juga sangat dibutuhkan. Orang tua perlu memahami pentingnya literasi digital dan memberikan pengawasan serta bimbingan yang tepat kepada anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi. Pemerintah perlu memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan literasi digital di kalangan siswa.

SMP N 3 Colomadu merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kebijakan ini dan berhasil meningkatkan keterampilan literasi digital siswa. Melalui upaya yang terus menerus dan dukungan dari semua pihak, diharapkan kebijakan gerakan literasi digital dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi masa depan pendidikan dan masyarakat Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fairuza, N. & Amanta, F. (2021, 27 April). Memajukan Keterampilan Literasi Digital Siswa melalui Pemutakhiran Kurikulum Sekolah.
- Ginanjari, A., Putri, N. A., Nisa, A. N. S., Hermanto, F., & Mewangi, A. B. (2019). Implementasi Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Al-Azhar 29 Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 4(2), 99-105.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- UNESCO. (2011). *Information and Media Literacy: Curriculum for Teachers*. Paris: UNESCO.
- Warsito, H. (2019). *Literasi Digital di Era Disrupsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurchahyo, D. (2020). Literasi Digital dan Dampaknya pada Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(1), 40-49.